

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab I ini berisi latar belakang masalah dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah penelitian sebagai acuan dalam penelitian. Tujuan penelitian yang didalamnya memuat point-point tujuan yang relevan dari segi teoritis dan praktis.

### **A. Latar Belakang**

Bedasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 10 Bandung, ditemukan berbagai kendala dalam proses pembelajaran dikelas diantaranya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Mereka melakukan aktivitas lain seperti mengobrol saat jam pelajaran berlangsung, tidak menanggapi saat guru memberikan pertanyaan, bermain-main dengan alat tulis ataupun handphone yang mereka miliki. Serta sebagian siswa tampak mengantuk sehingga siswa tidak fokus saat guru menjelaskan. Dari situ terlihat rendahnya konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Padahal konsentrasi belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Nuraini (2011,hlm. 20) bahwa:

“Konsentrasi adalah proses memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak perhatian sekedarnya”.

Selain itu kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran ini menjadikan pembelajaran IPS menjadi tidak begitu optimal. Guru kurang mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Ketika guru menunjuk siswa untuk memberikan pertanyaan kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat siswa tampak bingung dan gugup. Hal ini dikarenakan guru yang lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa lebih banyak diam dan menjadi tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Rusyan mengatakan (1989,hlm. 123)

bahwa, motivasi sangat erat kaitannya dengan aktivitas belajar, karena salah satu fungsi motivasi adalah mengarahkan aktivitas belajar siswa.

Masalah rendahnya motivasi belajar di kelas VIII-D seperti yang di paparkan diatas harus segera diatasi karena motivasi belajar erat kaitanya dengan proses pembelajaran, rendahnya motivasi dapat mempegaruhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Karena pada hakekatnya pendidikan dalam hal ini proses pembelajaran, mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa. Melalui pendidikan yang berkualitas diharapkan akan mampu memberikan dan memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya berbagai keterampilan intelektual, sosial dan personal yang perlu dimiliki siswa. Dalam upaya memperoleh berbagai kompetensi siswa tersebut diperlukan proses pembelajaran yang dilakukan di persekolahan. Salah satu mata pelajaran di persekolahan yang mempunyai tujuan dalam mengembangkan kompetensi siswa adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Seperti yang dikemukakan Numan Somantri (dalam Sapriya, 2009, hlm 16) yang menyatakan :

“Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan(skiils), sikap dan nilai(attitudes and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan untuk mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik”.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan IPS diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan para

**Ela Aditya, 2017**

**PENERAPAN MEDIA STORY PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, berbagai keterampilan, sikap dan nilai serta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, bekerjasama dan mampu berkompetisi dalam kehidupan sosial dimasyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terlihat bahwa, kelas VIII-D SMP Negeri 10 Bandung, menunjukkan motivasi belajar yang rendah dalam pembelajaran IPS, seperti yang kita tahu bahwa motivasi sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab dengan motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa agar semangat belajar, sebaliknya kurangnya motivasi belajar siswa akan menurunkan semangat belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Sadirman (2001, hlm. 73):

“Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang memberikan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut tercapai. Indikasi siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar adalah ulet, berkonsentrasi tinggi, kritis, serta tekun dalam mengerjakan tugas”.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi pembentukan karakter individu. Dalam proses pembelajarannya IPS harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang kodusif. Dimana proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja, namun proses pembelajaran yang berpusat pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan membuat pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Guru harus mampu mendesain pembelajaran IPS menjadi menarik dan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena motivasi dalam kegiatan pembelajara memiliki fungsi yang sangat peting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2009,hlm. 163) yang menyatakan bahwa :

“Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi untuk menentukan arah kegiatan pembelajaran kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran”.

Tetapi realita di lapangan sampai sekarang ini masih terdapat kesan bahwa pembelajaran IPS merupaka suatu mata pembelajaran yang kurang menarik, menjadikan siswa kurang berminat dalam mempelajari pelajaran IPS sehigga

**Ela Aditya, 2017**

***PENERAPAN MEDIA STORY PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menimbulkan rendahnya motivasi belajar siswa. Penyebab timbulnya permasalahan dalam pembelajaran IPS ini diantaranya adalah karena media serta metode yang digunakan guru yang kurang bervariasi. Media yang digunakan guru seringkali hanya tertuju pada media konvensional. Hal ini tentunya akan membuat rasa bosan, jenuh dan kebingungan di kalangan siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Somatri (dalam Wurya dan Syaifullah, 2008.hlm. 47) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya rasa bosan, jenuh dan kurang menariknya mata pelajaran IPS antara lain disebabkan oleh:

1. Sifat ilmu sosial yang berbeda dengan matematika dan ilmu alam;
2. Bahasa dalam ilmu sosial yang dapat ditafsirkan dari berbagai sudut;
3. Buku teks ilmu sosial yang kurang menghubungkan dengan teori dengan kegiatan-kegiatan dasar manusia;
4. Metode mengajar yang berorientasi pada *ground covering technique* sangat menguasai praktik sehari-hari.

Maka dari itu untuk menciptakan suasana pembelajaran dan mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran sebagaimana disebutkan diatas, pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan menggunakan media *story picture*.

Dalam bahasa Indonesia *story picture* berarti cerita bergambar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “cerita” adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dsb). Segangkan gambar adalah tiruan barang yang dibuat dengan coretan pada kertas dan sebagainya. Jadi cerita bergambar adalah rangkaian gambar yang tersusun secara berurutan dengan memiliki alur cerita. Penggunaan media *story picture* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa didasarkan pada pendapat Chandra (2011, hlm. 3), “Media visual gambar adalah media yang memberikan gambaran menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak”. Dalam proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Ibrahim, 2011, hlm. 19) kelebihan penggunaan media yaitu untuk meningkatkan tiga kemampuan berupa:

**Ela Aditya, 2017**

**PENERAPAN MEDIA STORY PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kemampuan fiksiatif, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini objek atau kejadian dapat dipotret, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
2. Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
3. Kemampuan Distributif, artinya media mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya televisi/ radio.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS diharapkan lebih memberikan ilustrasi nyata dan realistis kepada siswa agar lebih mudah memahami materi pembelajaran. Siswa diajak untuk lebih terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa. Maka dari itu dalam penerapan media *story picture* ini, guru harus bisa lebih kreatif dalam menyajikan materi. Materi yang disampaikan melalui bentuk *story picture* harus mampu menarik perhatian siswa dan minat siswa dalam pembelajaran IPS tanpa mengurangi fokus materi yang disampaikan. Untuk melihat perkembangan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan media *story picture* ini, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Selain itu penulis melakukan penelitian ini untuk mengkaji serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dan dialami guru. Diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran *story picture* ini, siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan mampu meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran.

Maka dari itu berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas mengenai penerapan media *story picture* dengan judul, **“Penerapan Media *Story Picture* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII- D SMP Negeri 10 Bandung).**

Ela Aditya, 2017

PENERAPAN MEDIA *STORY PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan media *story picture* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 10 Bandung dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *story picture* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 10 Bandung dalam pembelajaran IPS?
3. Bagaimana solusi atas hambatan dalam penggunaan media *story picture* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 10 Bandung dalam pembelajaran IPS?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Merencanakan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media *story picture* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-D SMP Negeri 10 Bandung.
2. Pelaksaaan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media *story picture* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-D SMP Negeri 10 Bandung
3. Solusi atas hambatan atau kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran IPS dalam penggunaan media *story picture* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 10 Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui penggunaan media *story picture* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 10 Bandung dalam pembelajaran IPS

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Menambah pengalaman guru sehingga dapat meningkatkan kinerjanya untuk menjadi guru yang lebih profesional.
- 2) Menambah inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

### b. Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas,
- 2) Membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran IPS

### c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memperluas wawasan, menjadi sumbangan pemikiran, masukan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal dalam menghadapi tugas di lapangan.
- 2) Dapat dipergunakan untuk memperbaiki cara belajar di kelas, sehingga kendala-kendala yang dihadapi di kelas baik oleh guru maupun siswa dapat diminimalkan.

## E. Sistematika Penelitian

### - BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### - BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai pemaparan konsep- konsep dan teori- teori pendukung penelitian ini. Kajian pustaka ini diambil dari berbagai literature mulai dari buku, jurnal, skripsi, thesis, disertasi, artikel dan pustaka-pustaka lain yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan akurasi.

### - BAB III METODE PENELITIAN

Ela Aditya, 2017

PENERAPAN MEDIA STORY PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dalam upaya menyelesaikan penelitian. Tahapan yang dijelaskan dalam bab ini adalah mulai dari metode penelitian yang digunakan, tahap persiapan, prosedur pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan data, dan alat pengambilan data.

- **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini memaparkan hasil data penelitian yang didasarkan pada data nyata dan informasi yang berasal dari sumber-sumber literatur yang kapabilitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

- **BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Memaparkan garis besar dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan dan dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Dalam bab ini juga peneliti menuliskan implikasi serta rekomendasi pada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

